

TINGKAT LITERASI TIK ASN KABUPATEN GORONTALO

ICT LITERACY OF CIVIL SERVANTS IN GORONTALO DISTRICT

Christopel H. Kanter
BPSDMP Kominfo Manado
Kementerian Kominfo
Manado, Indonesia
chri011@kominfo.go.id

N. Kenda
BPSDMP Kominfo Manado
Kementerian Kominfo
Manado, Indonesia
ndoh001@kominfo.go.id

Femy F. Umboh
BPSDMP Kominfo Manado
Kementerian Kominfo
Manado, Indonesia
femy001@kominfo.go.id

Syamsiah Amali
BPSDMP Kominfo Manado
Kementerian Kominfo
Manado, Indonesia
sams003@kominfo.go.id

Abstract

This study aims to get a picture of ICT Literacy of Civil Servants in Gorontalo District. It was conducted through a survey of 373 respondents using stratified random sampling at an error rate of 5%. The results showed that the level of IT literacy in Gorontalo District of Gorontalo was still at the beginner level. More details are found in structural officials, particularly Echelon III and IV, which have a fairly high level of IT literacy, while functional officials have a low level of IT literacy. In terms of age, the age group under 40 years (Gen-Y) has a much higher IT literacy level compared to the age group above 40 years. The results also showed that the percentage of ASNs who had attended the Training, Certification, and Technical Guidance related to Information Technology was still very low, and most of those obtained by the Training, Certification, and Technical Guidance were structural officials.

Keywords : *Literacy, ICT Literacy, Civil Servants*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran kemampuan literasi TIK ASN Kabupaten Gorontalo. Data yang ditemukan dapat digunakan sebagai basis data primer yang akan menjadi acuan penentuan kebijakan terkait pengembangan SDM bidang Kominfo dari ASN kabupaten Gorontalo guna mendukung terlaksananya e-Pemerintahan di Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode survei dengan jumlah sampel 373 pada tingkat kesalahan 5%. Penetapan responden dilakukan dengan metode acak berstrata dengan penyesuaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi TI ASN Kabupaten Gorontalo masih didominasi kategori pemula. Lebih detail ditemukan bahwa kelompok jabatan struktural, khususnya Eselon III dan Eselon IV telah memiliki tingkat literasi TI yang cukup tinggi, sementara kelompok jabatan fungsional Guru memiliki tingkat literasi TI yang masih rendah. Dari sisi Usia, kelompok usia dibawah 40 tahun (Gen-Y) memiliki tingkat literasi TI yang jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok usia diatas 40 tahun. Hasil penelitian juga menunjukkan persentase ASN yang pernah mengikuti Diklat, Sertifikasi, dan Bimtek terkait Teknologi Informasi masih sangat rendah, dan sebagian besar yang mengikuti Diklat, Sertifikasi dan Bimtek tersebut adalah para pejabat struktural.

Kata Kunci : Literasi, Literasi TIK, ASN

PENDAHULUAN

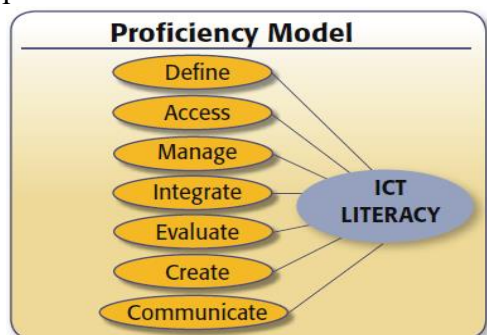
Misi Pemerintah Kabupaten Gorontalo adalah untuk menjalankan sistem tata pemerintahan yang baik untuk menindaklanjuti reformasi birokrasi. Sejalan dengan misi tersebut maka Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) kabupaten Gorontalo terus menerus meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, baik internal maupun eksternal organisasi melalui pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Peraturan Pemerintah Daerah Nomor 08 Tahun 2016 tentang Rencana pembangunan Jangka Menengah (RPJMD) Kab. Gorontalo Tahun 2016 – 2021, menunjukkan bahwa visi mewujudkan Kabupaten Gorontalo gemilang untuk mewujudkan masyarakat madani adalah dengan melaksanakan misi mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) cerdas, sehat dan berkarakter. Visi kabupaten Gorontalo disinergikan dengan visi Diskominfo kabupaten Gorontalo tahun 2016-2021 dengan mewujudkan kabupaten Gorontalo yang informatif dan berdaya saing menuju kemandirian. Implementasi visi dan misi tersebut adalah dengan melaksanakan program meningkatkan SDM bidang Komunikasi dan Informasi, meningkatkan pelayanan public melalui diseminasi informasi, pemberdayaan TIK untuk meningkakan kerjasama global, meningkatkan ketersediaan akses informasi melalui data statisitk dan persandian dan menyediakan dukungan TIK bagi aparatur pemerintah dan masyarakat.

Isu strategis 5 (lima) tahun mendatang pada Diskominfo kabupaten Gorontalo diantaranya adalah kurangnya SDM TIK dan terbatasnya kemampuan penguasaan TIK di kalangan aparatur sipil negara (ASN). Untuk mengatasi 2 (dua) isu strategis diperlukan adanya evaluasi (dalam bentuk pengukuran) secara komprehensif. Evaluasi (dalam bentuk pengukuran) dilakukan secara eksternal maupun internal. Evaluasi yang dilakukan secara internal disebut dengan penilaian mandiri atau *self assessment*. Hasil evaluasi

melalui kegiatan penelitian dapat dijadikan bahan acuan untuk penentuan kebijakan terkait 2 (dua) isu strategis Diskominfo kabupaten Gorontalo. Rumusan masalah penelitian adalah: Bagaimana gambaran kemampuan ASN Kabupaten Gorontalo terkait dengan literasi teknologi informasi (TI)? Maksud dan tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran kemampuan literasi TI ASN Kabupaten Gorontalo. Data yang ditemukan dapat digunakan sebagai basis data primer yang akan menjadi acuan penentuan kebijakan terkait kondisi nyata dan terkini kemampuan ASN kabupaten Gorontalo dalam menggunakan TI guna mendukung terlaksananya e-Government di Kabupaten Gorontalo. Penelitian dilaksanakan dalam bentuk survei dilakukan terhadap ASN kabupaten Gorontalo. ASN yang dimaksudkan adalah Pegawai Sipil Negara.

Literasi biasanya dipahami sebagai kemampuan membaca dan menulis. Pengertian itu berkembang menjadi konsep literasi fungsional, yakni literasi yang terkait dengan berbagai fungsi dan ketrampilan hidup. (Dharma, 2016). Salah satu literasi fungsional adalah Literasi Teknologi Informasi (TI), atau kemampuan untuk menggunakan Teknologi Informasi. International ICT Panel mendefinisikan literasi TIK sebagai berikut : *ICT Literacy is using digital technology, communications tools, and/or networks to access, manage, integrate, evaluate, and create information in order to function in a knowledge society*. Teresa Egan dari Educational Testing Service (ETS), mendefinisikan literasi TIK sebagai kemampuan untuk menggunakan teknologi digital, alat komunikasi dan atau jaringan dalam mendefinisikan (*define*), mengakses (*access*), mengelola (*manage*), mengintegrasikan (*integrate*), mengevaluasi (*evaluate*), menciptakan (*create*) dan mengkomunikasikan (*communicate*) informasi secara baik dan legal dalam rangka membangun masyarakat yang berpengetahuan (International ICT Literacy Panel, 2007).

Dengan demikian penelitian ini menggambarkan kemampuan ASN baik TI maupun TIK.



Gambar 1 *Proficiency Model* (Educational Testing Service, 2007)

Christiany Juditha tahun 2011 melakukan penelitian literasi TIK masyarakat Kota Makassar. Hasilnya adalah secara umum tingkat literasi TIK masyarakat Kota Makassar cukup tinggi (Juditha, 2011). Syarifuddin tahun 2014 melakukan penelitian dengan judul Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi, untuk mengetahui literasi TIK masyarakat di Sulawesi Selatan. Penelitiannya mengukur literasi tapi lebih kepada tingkat penetrasi atau pemanfaatan komputer, internet, dan telepon selular dengan menggunakan Personal Capability Maturity Model (P-CCM). Untuk ketiga media tersebut, penetrasi telepon selular yang paling tinggi menyusul komputer dan internet. Hasilnya, telepon selular dan komputer sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari. Sedangkan internet digunakan, namun tidak secara signifikan (Syariffudin, 2014). Baso Saleh, tahun 2015 juga melakukan penelitian dengan judul Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Masyarakat di Kawasan Mamminasata dengan menggunakan P-CCM. Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat literasi masyarakat di Mamminasata relatif masih rendah di level-0 (Saleh, 2015).

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Target populasi penelitian adalah ASN (PNS) Pemerintah Kabupaten Gorontalo, dengan total populasi

5535. Jumlah sampel ditetapkan sebesar 373 responden dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Penetapan responden dilakukan dengan metode acak. Pengacakan dilakukan pada data pegawai yang didapatkan dari Pemerintah Kabupaten Gorontalo dengan menggunakan fungsi random pada aplikasi Excel.

Lokasi Penelitian adalah di Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Pengumpulan data dilaksanakan mulai dari tanggal 21 Mei – 28 Juli 2017. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei. Dalam melakukan survei, data didapatkan dengan menggunakan kuesioner sebagai pedoman wawancara tatap muka dengan responden oleh pewawancara yang telah dilatih. Kuesioner disusun dalam struktur sebagai berikut:

- a. Profil responden, yang berisi tentang data demografi dari responden.
- b. Literasi TI; yang terdiri dari kemampuan menggunakan Perangkat Keras (Smartphone, PC/Laptop) dan Jaringan, serta Perangkat Lunak (Aplikasi perkantoran seperti Pengolah Kata, Pengolah Angka, Presentasi). Pada bagian ini pilihan jawaban hanya “Ya” atau “Tidak”. Setiap indikator diberi pembobotan sesuai dengan tingkat kesulitan.
- c. Literasi TIK; yang terdiri dari kemampuan *Define, Access, Manage, Integrate, Evaluate, Create, dan Communicate*. Pada bagian ini pilihan jawaban menggunakan skala bertingkat dari 1 sampai 5, yang mewakili kemampuan yang rendah hingga paling tinggi.
- d. Penggunaan Teknologi Informasi di tempat kerja; bagian ini berisi pertanyaan seputar kepemilikan, frekuensi dan pemanfaatan perangkat TIK, pelatihan yang dimiliki, serta kendala terkait penggunaan TIK yang dihadapi sehari-hari.

Item kuesioner disusun dari hasil diskusi dengan berbagai narasumber dari Akademisi, Pemerintah dan Relawan TIK.

Sementara untuk *quality control* dilakukan dengan cara monitoring langsung terhadap pelaksanaan wawancara oleh supervisor yang dilakukan dengan acak.

Pengolahan data dilakukan sebagai berikut: Untuk mengukur tingkat reliabilitas dari kuesioner, dilakukan uji *cronbach alpha* dengan bantuan aplikasi SPSS. Untuk mempermudah analisis, data kuesioner dikoding dan diinput di aplikasi pengolah data (MS Excel). Data kemampuan TI seperti Perangkat keras dan jaringan, serta perangkat lunak di buat skor; untuk skill pemula diberi nilai 1, untuk menengah diberi nilai 2, dan mahir diberi nilai 3. Dengan demikian, untuk masuk dalam kategori tertentu, responden harus mendapatkan total skor sebagai berikut:

Tabel 1. Skoring Kategori

Kategori	Skor Minimum		
	Pemula	Menengah	Mahir
Smartphone	6	13	19
Hardware	8	21	33
Word	8	19	31
Powerpoint	6	13	22
Excel	6	17	32
Network	3	8	11
Internet	6	15	21
IT (Total)	43	106	169

Untuk literasi TIK, ditentukan dengan menghitung *mean response* untuk setiap konstruk literasi TIK. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan *cross-tabulation analysis*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi internal item-item pertanyaan yang mewakili konstruk. Pengujian dilakukan dengan cara uji *Cronbach's Alpha*. Apabila nilai *cronbach alpha* > 0,700 maka indikator-indikator dinyatakan dapat diandalkan untuk mengukur konstruk. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Cronbach's Alpha

Kategori	alpha	Jumlah item
Smartphone	0.907	10
Hardware	0.943	17
MS Word	0.956	16
MS Excel	0.950	15
MS Power Point	0.956	11
Network	0.824	5
Internet	0.924	11
Define	0.911	2
Access	0.953	3
Manage	0.931	3
Evaluate	0.962	3
Create	0.935	4
Communicate	0.902	2

Sesuai dengan uji *Cronbach's Alpha*, dapat disimpulkan bahwa kuesioner sudah memiliki tingkat reliabilitas yang baik, atau dengan kata lain sudah dapat diandalkan. Uji *cronbach* tidak dapat dilakukan untuk konstruk Integrate karena hanya terdiri dari 1 pertanyaan.

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil survei, 34,9% responden adalah laki-laki dan 65,1% adalah perempuan. Diharapkan hal ini cukup merepresentasikan populasi dari masing-masing kelompok jenis kelamin.

Tabel 3. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

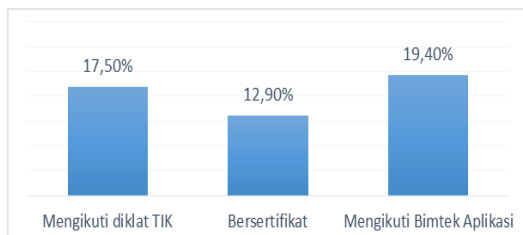
Jenis Kelamin	f	%
Laki-laki	130	34,9%
Perempuan	242	65,1%
	372	100,0%

Dari sisi kelompok usia, berdasarkan hasil survei, responden dengan kelompok usia 20-30 tahun memiliki presentase yang kecil yaitu 3,5% dibandingkan dengan kelompok usia di atasnya dengan yaitu 30,4% untuk kelompok 31-40 tahun, 37,1% untuk kelompok 41-50 tahun, dan 29% untuk kelompok di atas 50 tahun.

Tabel 4. Responden Berdasarkan Kelompok Umur

Kelompok Usia	f	%
20-30 tahun	14	3,5%
31-40 tahun	113	30,4%
41-50 tahun	137	37,1%
> 50 tahun	108	29,0%
	372	100,0%

Dari sisi pernah tidaknya responden mengikuti diklat dibidang TIK, berdasarkan hasil survei, ditemukan bahwa hanya 17,5% responden yang pernah mengikuti diklat. Sementara yang memiliki sertifikat dibidang TIK hanya 12,9%. Dari seluruh responden, yang pernah mengikuti bimbingan teknis aplikasi sebesar 19,4%.

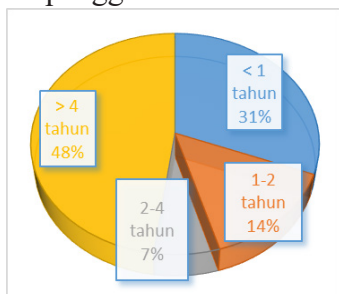


Grafik 1. Responden yang mengikuti Diklat, Sertifikasi, dan Bimtek dibidang TIK

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa secara keseluruhan, presentase yang pernah mengikuti diklat TIK, bersertifikat, dan pernah mengikuti bimtek aplikasi tergolong sangat rendah, dibawah 20%.

Karakteristik Pemanfaatan TIK

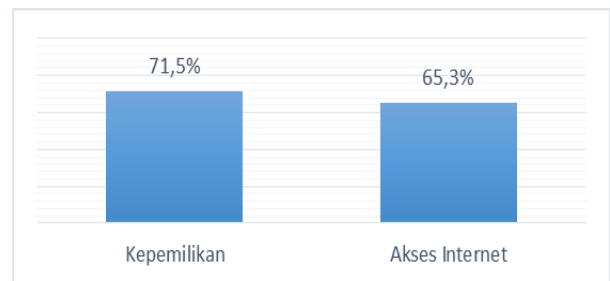
Survei ini juga mengukur karakteristik pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, diantaranya lama penggunaan, kepemilikan perangkat dalam pekerjaan, ada tidaknya tempat bertanya, frekuensi penggunaan perangkat setiap hari, konteks penggunaan perangkat, kepemilikan akses internet, frekuensi penggunaan internet setiap hari, konteks penggunaan internet.



Grafik 2. Lama menggunakan Komputer/Laptop

Lama penggunaan komputer oleh masyarakat sering diasumsikan berpengaruh terhadap literasi TIK seseorang. Dari sisi lama menggunakan komputer/laptop diketahui bahwa sebagian besar responden (47,8%) sudah menggunakan perangkat komputer atau laptop lebih dari 4 tahun. Sementara yang baru menggunakan komputer kurang dari 1 tahun juga cukup banyak dengan presentase 30,9%.

Dari sisi kepemilikan perangkat untuk melaksanakan pekerjaan diketahui bahwa sebesar 71,5% responden memiliki perangkat komputer/ laptop untuk melaksanakan pekerjaan. Sementara persentase responden yang memiliki akses internet adalah sebesar 65,3%.



Grafik 3. Kepemilikan Perangkat Komputer/Laptop dan Akses Internet

Untuk mengetahui kepemilikan perangkat dan akses internet apabila dilihat dari kelompok jabatan dapat dilihat pada grafik di atas.

Sementara ketika ditanya apakah ada tempat bertanya ketika ada kendala dengan perangkat ataupun aplikasi, sebesar 80,4% menjawab memiliki tempat bertanya. Hal ini menunjukkan lingkungan komunitas TIK memiliki suportifitas yang baik.

Dari sisi frekuensi penggunaan perangkat komputer/laptop bagi yang memiliki perangkat, diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 39,5% menggunakan perangkat komputer/laptop kurang dari 2 jam setiap hari diikuti 29,3% menggunakan perangkat selama 2-4 jam setiap hari. Sementara itu, ada 19,5 % responden yang menggunakan perangkat lebih dari 6 jam.

Tabel 5. Frekuensi Penggunaan Perangkat setiap hari

Frekuensi per hari	f	%
< 2 Jam	105	39,5%
2-4 Jam	78	29,3%
4-6 Jam	31	11,7%
> 6 Jam	52	19,5%
	266	100,0%

Dari responden yang memiliki akses internet, paling banyak mengakses internet dibawah 2 jam, diikuti dengan 28,4% yang mengakses internet diatas 6 jam. Sementara yang mengakses internet selama 4-6 jam hanya 14,8%.

Tabel 6. Frekuensi Akses Internet setiap hari

Frekuensi akses	f	%
< 2 Jam	91	37,4%
2-4 Jam	47	19,3%
4-6 Jam	36	14,8%
> 6 Jam	69	28,4%
	243	100,0%

Dari konteks penggunaan perangkat diketahui bahwa sebagian besar responden (83%) memanfaatkan perangkat komputer/laptop untuk keperluan pekerjaan. Sementara itu ada 25% yang juga memanfaatkan perangkat komputer untuk hiburan seperti mendengar musik. Persentase responden yang memanfaatkan perangkat komputer untuk belajar hanya sebesar 15%, dan kegiatan lainnya 11%.

Tabel 7. Konteks Penggunaan Perangkat

Konteks penggunaan	f	%
Pekerjaan	268	83%
Hiburan	88	25%
Belajar	45	15%
Lainnya	47	11%

Dari konteks pemanfaatan internet bagi yang memiliki akses internet, sebesar 29% responden mengakses internet untuk menyelesaikan pekerjaan, 50,2% untuk hiburan, 53,1% untuk media sosial dan 59,3% untuk mencari berita atau informasi.

Tabel 8. Konteks Pemanfaatan Internet

Konteks pemanfaatan internet	f	%
Pekerjaan	215	67,9%
Hiburan	96	50,2%
Medsos	118	53,1%
Berita/Info	109	59,3%

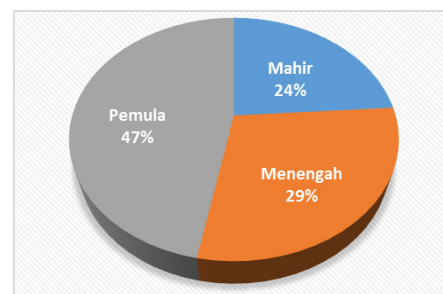
Dari sisi kendala dalam pelaksanaan pekerjaan, 48% responden menyatakan bahwa Kemampuan TIK menjadi kendala terbesar (48%) diikuti dengan ketersediaan perangkat (38%).

Tabel 9. Kendala dalam pelaksanaan pekerjaan

Kendala	f	%
Kemampuan TIK	178	48%
Ketersediaan Perangkat	143	38%
Beban Kerja	41	11%
Kebijakan Pimpinan	13	3%
Staf Melek IT	28	8%

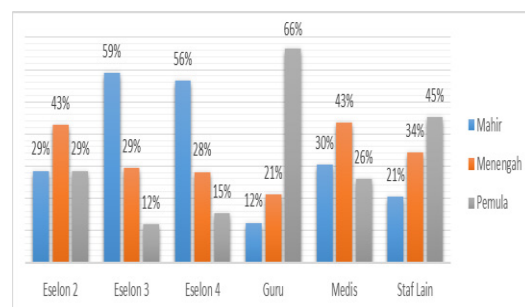
Literasi TI ASN

Secara keseluruhan, tingkat literasi TI ASN Kabupaten Gorontalo dapat dilihat pada Grafik dibawah:



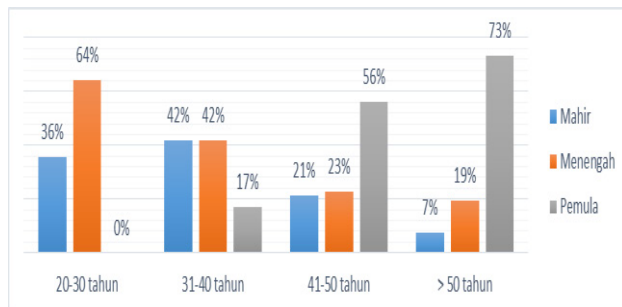
Grafik 3. Literasi TI

Dapat dilihat bahwa literasi TI sebagian besar ASN masih ada dalam kategori “Pemula” atau membutuhkan pelatihan dasar.



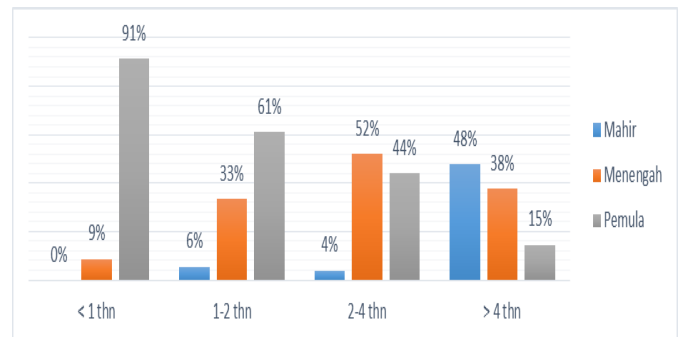
Grafik 4. Literasi TI berdasarkan Kelompok Jabatan

Dari Grafik 5 dapat dilihat bahwa secara umum, kelompok jabatan yang memiliki tingkat literasi TI yang paling tinggi ada di kelompok jabatan Struktural, dan secara khusus kelompok jabatan Eselon 3 dan Eselon 4. Kelompok jabatan Struktural dan tenaga Medis lebih membutuhkan pelatihan di tingkat Intermediate atau menengah untuk meningkatkan kemampuannya hingga tahap “Mahir”. Sementara kelompok jabatan Staf lain, masih menunjukkan tingkat literasi yang rendah dan membutuhkan pelatihan tingkat dasar hingga menengah. Perhatian khusus perlu diberikan untuk kelompok jabatan Fungsional Guru karena merupakan kelompok dengan jumlah yang paling besar, hampir 50% ASN berprofesi Guru, sementara kemampuan IT Guru masih memprihatinkan. Pelatihan tingkat dasar diperlukan untuk memperkenalkan Guru pada Internet dan aplikasi perkantoran.



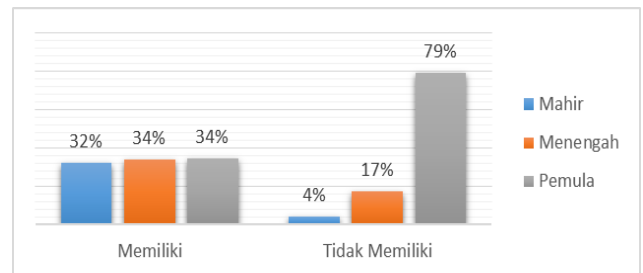
Grafik 5. Literasi TI berdasarkan Rentang Usia

Dilihat dari sisi usia, mayoritas responden dengan kategori “Mahir” berada pada rentang usia 31-40 tahun, sementara rentang usia 20-30 tahun sudah tidak lagi ada yang masuk kategori “Pemula” meskipun didominasi oleh kategori “Menengah”. Untuk rentang usia 41-50 tahun, didominasi oleh kategori “Pemula”, demikian juga untuk rentang usia diatas 50 tahun yang kedua kelompok usia tersebut mayoritas berada pada kelompok jabatan Guru.



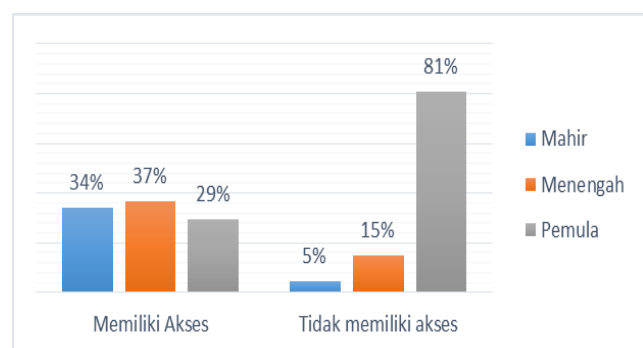
Grafik 7. Literasi TI berdasarkan Lama mengenal Perangkat

Dari lama responden mengenal perangkat komputer, dapat dilihat pada Grafik 28 di atas bahwa semakin lama responden mengenal komputer semakin mahir kemampuan menggunakan perangkat TIK.



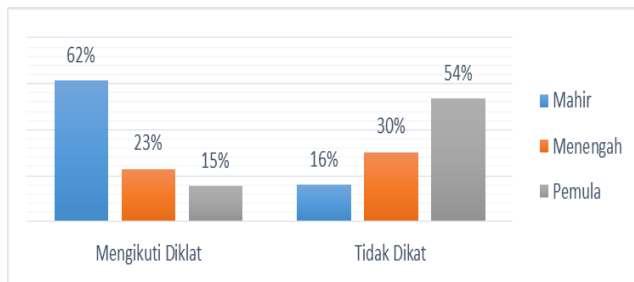
Grafik 8. Literasi TI berdasarkan Kepemilikan Perangkat

Dari kepemilikan, dapat diketahui bahwa dengan memiliki perangkat TIK dalam pekerjaan akan mempengaruhi kemampuan TIK seseorang.



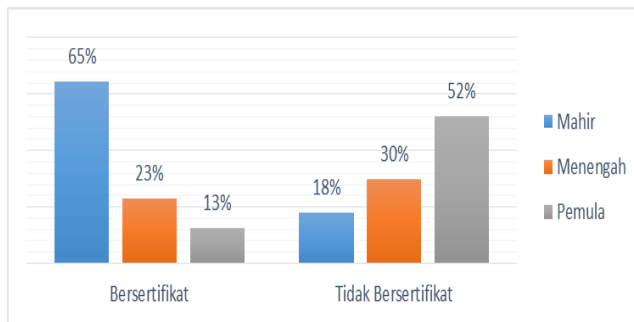
Grafik 6. Literasi TI berdasarkan Kepemilikan Akses Internet

Dari sisi kepemilikan akses internet, dapat diketahui bahwa akses internet cenderung dapat mempengaruhi kemampuan TIK seseorang.



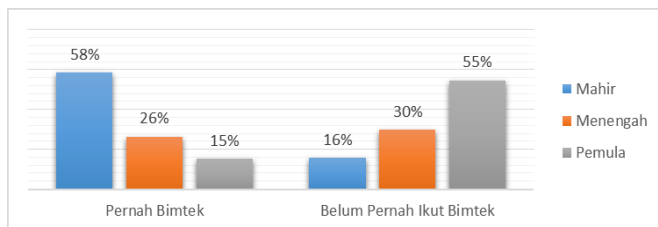
Grafik 7. Literasi TI berdasarkan kategori mengikuti Diklat bidang TIK

Dari grafik di atas diketahui bahwa dengan mengikuti diklat dapat mempercepat peningkatan kemampuan TIK dibandingkan dengan belajar sendiri.



Grafik 8. Literasi TI berdasarkan Kepemilikan Sertifikat bidang TIK

Dari grafik di atas dapat dilihat juga kemampuan TI responden yang bersertifikat jauh lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak bersertifikat.



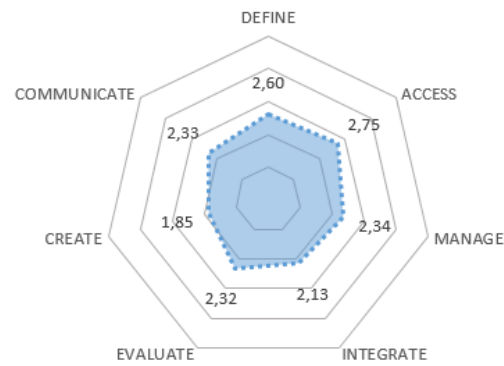
Grafik 9. Literasi TI berdasarkan kategori mengikuti Bimtek bidang TIK

Dari grafik di atas dapat dilihat juga kemampuan TI responden yang pernah mengikuti Bimtek terkait TIK jauh lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak bersertifikat.

Literasi TIK

Literasi TIK merupakan kemampuan untuk menggunakan teknologi digital, alat komunikasi dan atau jaringan dalam mendefinisikan (*define*), mengakses (*access*),

mengelola (*manage*), mengintegrasikan (*integrate*), mengevaluasi (*evaluate*), menciptakan (*create*) dan mengkomunikasikan (*communicate*) informasi secara baik dan legal dalam rangka membangun masyarakat yang berpengetahuan (*International ICT Literacy Panel, 2007*).



Grafik 10. Literasi TIK

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa literasi TIK ASN Pemerintah Kabupaten Gorontalo masih tergolong rendah, dengan *mean response* 2,33 ($s= 1,10$). Secara khusus indikator *Create* masih rendah dengan *mean response* 1,85 ($s=1,08$). Ini berarti kemampuan responden untuk menciptakan informasi yang baik masih rendah.

Pembahasan

Dari hasil di atas dapat di lihat kemampuan literasi TI dan TIK dari kelompok jabatan Eselon 2, Eselon 3, Eselon 4, Guru, Medis dan Staf lain. Untuk kelompok jabatan Eselon 2 diketahui hal-hal antara lain:

- Sudah memiliki pengetahuan mengoperasikan *Smartphone* yang sangat baik, sehingga dapat memaksimalkan fungsi *smartphone* untuk mendapatkan informasi,
- Memiliki kemampuan yang cukup untuk mengoperasikan komputer dan laptop, tapi masih lemah pengetahuan tentang keamanan data dan informasi,
- Kemampuan menggunakan aplikasi pengolah kata seperti MS Word sudah cukup untuk melaksanakan pekerjaan yang berkaitan dengan pengolahan dokumen sederhana,

- d. Kemampuan menggunakan aplikasi pengolah angka dan data seperti MS Excel masih rendah dan butuh pelatihan untuk meningkatkan kemampuan pengolahan data lebih lanjut,
- e. Kemampuan menggunakan aplikasi presentasi seperti MS Power Point secara umum sudah cukup untuk melakukan presentasi sederhana,
- f. Kemampuan memanfaatkan Internet sudah cukup baik sehingga dapat menelusuri informasi di dunia maya dengan baik,
- g. Kemampuan mengelola Jaringan masih rendah, meskipun dapat didelegasikan, Eselon 2 diharapkan sudah mengenali komponen dan perangkat jaringan,
- h. Tingkat literasi TIK secara umum sudah cukup baik, tapi bagian yang perlu ditingkatkan adalah kemampuan menciptakan informasi yang baik.

Berdasarkan data di atas dapat direkomendasikan jenis pelatihan yang lebih difokuskan pada tata kelola informasi organisasi, sementara untuk pelatihan di bidang presentasi informasi, misalnya: penyajian data dalam bentuk infografis.

Untuk kelompok jabatan Eselon 3 dan Eselon 4 memiliki kemiripan antara lain:

- a. Mahir kemampuan menggunakan *Smartphone* dan Komputer sehingga dapat memanfaatkan TIK untuk mendorong produktifitas,
- b. Mahir menggunakan aplikasi perkantoran seperti pengolah kata (mis. MS Word), pengolah angka/data (mis. MS Excel), dan aplikasi presentasi (mis. MS PowerPoint),
- c. Kemampuan memanfaatkan internet sudah baik,
- d. Kemampuan mengelola jaringan masih kurang,
- e. Kemampuan TIK secara umum sudah tinggi tetapi terkait kemampuan untuk menciptakan informasi masih kurang.

Dari temuan di atas, dapat dikatakan bahwa kelompok jabatan Eselon 3 dan 4 telah memiliki kemampuan penguasaan teknologi yang sangat baik untuk memimpin organisasi. Berdasarkan data di atas dapat direkomendasikan jenis pelatihan yang lebih difokuskan pada tata kelola informasi, pelatihan jaringan lokal dan keamanan informasi, serta pelatihan di bidang presentasi informasi.

Untuk kelompok jabatan fungsional Guru diketahui hal-hal sebagai berikut:

- a. Kemampuan mengoperasikan *Smartphone* secara umum masih tergolong menengah, dalam arti masih terbatas pada melakukan operasi multimedia (foto, chat, dan media sosial) disamping operasi dasar telepon seluler seperti telpon dan sms. Operasi lanjut seperti menggunakan email belum umum digunakan.
- b. Kemampuan mengoperasikan komputer secara umum masih rendah meskipun sudah dapat melakukan tugas secara mandiri,
- c. Kemampuan menggunakan aplikasi perkantoran masih rendah,
- d. Kemampuan menggunakan internet masih rendah, dan secara umum masih tergolong pemula,
- e. Kemampuan mengelola jaringan masih sangat rendah,
- f. Tingkat literasi TIK merupakan yang paling rendah dibandingkan dengan kelompok jabatan lain.

Berdasarkan temuan di atas serta dihubungkan dengan persentase jabatan Guru terhadap populasi yang sangat tinggi sangat mempengaruhi tingkat literasi TI maupun TIK ASN Pemerintah Kabupaten Gorontalo. Kelompok jabatan fungsional Guru perlu mendapat perhatian extra untuk meningkatkan kemampuan literasi TI dan TIK dengan bimbingan teknis dan pelatihan bertahap mulai dari pelatihan tingkat dasar seperti pengenalan perangkat, dasar aplikasi perkantoran, serta lebih khusus pelatihan internet sehat karena

sehari-hari berhubungan langsung dengan generasi muda.

Untuk kelompok jabatan Tenaga Medis dan Staf lain didapatkan temuan-temuan sebagai berikut:

- a. Kemampuan menggunakan smartphone untuk tenaga medis secara umum sudah mahir dan dapat secara maksimal memanfaatkan smartphone, sementara masih ada Staf lain yang belum memanfaatkan smartphone dengan maksimal.
- b. Kemampuan menggunakan komputer dan laptop sudah cukup baik untuk melaksanakan tugas setiap hari.
- c. Kemampuan menggunakan aplikasi perkantoran seperti Word dan Excel secara umum masih pada kategori menengah dan masih dapat ditingkatkan dengan pelatihan.
- d. Kemampuan menggunakan internet secara umum masih pada kategori menengah dan masih dapat ditingkatkan dalam bentuk sosialisasi pemanfaatan internet sehat.
- e. Tingkat Literasi TIK tenaga medis berada pada kategori menengah sementara Staf lain agak rendah, dan yang perlu ditingkatkan adalah kemampuan menciptakan merangkum dan menciptakan informasi.

Berdasarkan temuan di atas, peningkatan literasi TI dan TIK tenaga medis dan Staf lain dapat direkomendasikan bimbingan teknis aplikasi perkantoran tingkat menengah yang sangat berguna untuk meningkatkan performa tugas sehari-hari. Diperlukan juga sosialisasi pemanfaatan internet sehat untuk meningkatkan pemanfaatan internet yang lebih produktif.

Dari sisi usia, diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia dan tingkat kemahiran (koefisien korelasi $r_s = -0,471$), yang berarti pegawai yang muda memiliki tingkat literasi TI yang lebih tinggi. Dengan demikian dapat direkomendasikan metode pelatihan dan jenis pelatihan yang

memisahkan kelompok usia sehingga pelatihan dapat memberi dampak yang maksimal.

Kepemilikan perangkat komputer dan lama penggunaan komputer juga memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kemahiran (koefisien korelasi $r_s = 0,403$ dan $0,684$) yang berarti bahwa semakin cepat pegawai pegawai diperkenalkan dengan teknologi akan memberi dampak positif terhadap tingkat literasi TI. Diketahui juga bahwa 80% responden memiliki tempat bertanya jika meliki kendala terkait perangkat maupun aplikasi. Dengan demikian dapat direkomendasikan untuk membuat sebuah komunitas TIK yang inklusif sehingga dapat saling bertukar informasi mengenai permasalahan terkait perangkat dan aplikasi TIK di lingkungan pemerintah kabupaten Gorontalo.

Kepemilikan perangkat dan akses internet juga diketahui memiliki hubungan yang erat dengan tingkat literasi, sementara kekurangan perangkat merupakan salah satu hambatan dalam pelaksanaan pekerjaan ASN sehingga penyediaan perangkat dan akses internet juga sangat direkomendasikan.

Persentase ASN yang mengikuti diklat, sertifikasi, dan bimbingan teknis bidang TIK juga secara umum masih sangat rendah, kurang dari 20%. Diklat, sertifikasi, dan bimbingan teknis di bidang TIK akan mempercepat penguasaan perangkat TIK dan pada akhirnya meningkatkan tingkat literasi TIK. Untuk itu dapat direkomendasikan peningkatan kuantitas bimbingan teknis dan pelatihan-pelatihan bagi ASN.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi teknologi informasi ASN Pemerintah Kabupaten Gorontalo secara umum masih berada pada kategori Pemula, namun jika dilihat lebih detail, kelompok jabatan struktural memiliki tingkat literasi TI dan TIK yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelas jabatan lain. Kelompok jabatan

tenaga medis dan Staf lain memiliki literasi TI yang menengah tapi literasi TIK masih rendah. Sementara itu, kelompok jabatan Fungsional Guru yang memiliki persentase 46% dari populasi, memiliki tingkat literasi TI dan TIK yang masih rendah, dan hal tersebut mengakibatkan tingkat literasi TI ASN secara keseluruhan terdorong ke kategori rendah.

Saran

Untuk meningkatkan tingkat literasi teknologi informasi ASN Pemerintah Kabupaten Gorontalo direkomendasikan:

- a. Peningkatan jumlah diklat, bimbingan teknis dan sertifikasi di bidang TIK bagi ASN.
- b. Direkomendasikan dalam komposisi peserta diklat, bimbingan teknis dan sertifikasi untuk dipisahkan berdasarkan kelompok usia sehingga pelatihan dapat memberi dampak yang maksimal.
- c. Untuk Eselon 2, dapat diikutsertakan pelatihan teknis yang lebih difokuskan pada tata kelola informasi organisasi, sementara untuk pelatihan atau bimbingan teknis diarahkan ke bidang presentasi informasi, misalnya: penyajian data dalam bentuk infografis.
- d. Untuk Eselon 3 dan 4; dengan tingkat penguasaan teknologi yang baik, pejabat Eselon 3 dan 4 dapat mengikuti diklat teknis bidang TIK misalnya pelatihan yang lebih difokuskan pada tata kelola informasi, serta bimbingan teknis di bidang presentasi informasi. Pejabat Eselon 3 atau 4 yang ditugaskan sebagai administrator sistem informasi atau jaringan, direkomendasikan mengikuti sertifikasi yang sesuai.
- e. Untuk tenaga medis, bentuk pelatihan yang dapat berupa bimbingan teknis aplikasi perkantoran dan sosialisasi pemanfaatan internet sehat.
- f. Untuk Staf administrasi dan fungsional lainnya, dapat diikutsertakan bimbingan teknis perangkat dan aplikasi yang berjenjang mulai dari pelatihan dasar, menengah, dan mahir sesuai dengan kemampuan yang dimiliki saat ini dan kebutuhan organisasi, serta mengikuti sosialisasi pemanfaatan internet sehat. Bagi staf yang ditugaskan sebagai administrator sistem informasi atau jaringan, direkomendasikan mengikuti sertifikasi yang sesuai.
- g. Untuk fungsional Guru, dapat diikutsertakan bimbingan teknis perangkat dan aplikasi yang berjenjang mulai dari pelatihan dasar, menengah, serta pelatihan pemanfaatan internet sehat. Bagi guru mata pelajaran TIK direkomendasikan mendapatkan Diklat teknis serta sertifikasi teknis terkait.
- h. Untuk bimbingan teknis seperti pengenalan komputer dan pengenalan aplikasi dapat bekerja sama dengan perguruan tinggi, maupun komunitas TIK setempat seperti Relawan TIK.
- i. Pengadaan akses internet serta perangkat komputer dan laptop secara bertahap sesuai dengan kebutuhan organisasi, dan dengan memperhatikan perkembangan teknologi prosesor dan kebutuhan rekomendasi aplikasi perkantoran. Untuk komputer desktop, direkomendasikan memiliki spesifikasi minimal prosesor *quad core* dengan kecepatan minimal 3 GHz dan kapasitas *memory* (RAM) 8 GB untuk mengantisipasi kebutuhan sumberdaya aplikasi di masa depan. Untuk laptop yang digunakan untuk aplikasi perkantoran dan keuangan, direkomendasikan memiliki spesifikasi prosesor *quad core* dengan kecepatan minimal 2.2 GHz dan kapasitas minimal RAM 4 GB.
- j. Tingginya pemanfaatan smartphone dikalangan ASN dapat dimanfaatkan dengan membentuk sebuah komunitas TIK yang inklusif di lingkungan ASN,

misalnya dalam bentuk chat group untuk memudahkan konsultasi dan pertukaran informasi terkait permasalahan TIK.

- k. Tingginya pemanfaatan *smartphone* juga dapat menjadi pertimbangan kedepan dalam pengembangan aplikasi sistem informasi. Diharapkan pengembangan sistem informasi sudah mendukung *platform mobile*.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada BPSDMP Kominfo Manado dan Pemerintah Kabupaten Gorontalo yang telah mendukung pelaksanaan Survei ini dari sisi dana, petugas survei, dan data kepegawaian. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Stanley Karouw, ST., MTI atas konsultasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Juditha, C. (2011). *Tingkat Literasi Teknologi informasi Komunikasi pada Masyarakat Kota Makassar*. Jurnal Penelitian Komunikasi, 14(1).
- Syariffudin. (2014). *Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Diperoleh tanggal 6 September 2019 dari <http://bppkibandung.id/index.php/jpk/article/download/14/16>.
- Saleh, B. (2015). *Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Masyarakat di Kawasan Mamminasata*. Jurnal Pekommas, 18(3), 151-160.
- Boar, B. H. (2001). *The Art of Strategic Planning for Information Technology, 2nd Edition*. USA: Wiley.
- Dharma, S. (2016, June 19). *Apa Itu Literasi? Apa Kriteria Sebuah Kota Menjadi Kota Literasi?* Retrieved from Surabaya Kota Literasi: <http://surabayakotaliterasi.com/kriteria-sebuah-kota-menjadi-kota-literasi/>
- Ditjen SDPPI. (2014). *Peningkatan Pelayanan Publik DITJEN SDPPI Melalui Survey Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) dan Indeks Integritas Pelayanan Publik*. Jakarta: DITJEN SDPPI.
- Fraillon, J., Ainley, J., Schulz, W., Friedman, T., & Gebhardt, E. (2014). *Preparing for Life in a Digital Age: The IEA International Computer and Information Literacy Study*. International Association for the Evaluation of Educational Achievement (IEA).
- Indrajit, E. (2005). *Konsep eGovernment*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- International ICT Literacy Panel. (2007). *Digital Transformation: A Framework for ICT Literacy*. Educational Testing Service.
- Iwasaki, T. O. (2010). *Electronic Governance Benchmarking - Waseda University e-Gov Ranking*. ICEGOV (p. 15). Beijing: ACM.
- Lupiyodi. (2001). *Manajemen Pemasaran Jasa Teori dan Praktik*. Jakarta: Salemba Barat.
- Negara, K. P. (2004). *Patent No. No. 25*.
- Negara, K. P. (2012). *Paten No. No. 1*.
- PAN, K. (2014). No. 25 Tahun 2014. In *Kepmen PAN No. 25 Tahun 2014*. Jakarta: Kementrian PAN Republik Indonesia.
- Rahman, H. (2010). *Framework of e-Governance at the Local Government Level*. ICEGOV (p. 372). Bogota: ACM.
- Setyaningsih, N. (2008). *Analisis Indeks Kepuasan Masyarakat di SAMSAT Kabupaten Sragen*. Semarang: Jurusan Administrasi Publik - Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro.
- Sinambela, L. P. (2010). *Reformasi Pelayanan Publik: Teori, Kebijakan, Dan Implementasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tjiptono, F. &. (2006). *Service, Quality & Satisfaction*. Yogyakarta: Adi.
- UNESCO. (2005). *Aspects of Literacy Assessment: Topics and issues from the UNESCO Expert Meeting, 10-12 June, 2003*. UNESCO.
- Vaezi, S. K. (2008). *Measurement and Evaluating Frameworks in Electronic Government Quality Management*. *International Conference on eGovernance (ICEGOV)* (p. 160). Cairo, Egypt: ACM.
- Yulandani, I. (2015). *Studi Tentang Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) dalam Pelayanan Publik di Kelurahan Klandasan Ilir Kota Balikpapan*. *eJurnal Administrasi Publik*, 833-844.